

**PENGETAHUAN IBU DAN REAKSI *SIBLING RIVALRY* PADA ANAK  
USIA PRA SEKOLAH (3-5 TAHUN)  
DI KOMUNITI INDONESIA MESAIEED QATAR 2012**

Sri Rejeki<sup>1</sup>, Amin Samiasih, Tri Astuti,

<sup>1</sup>Fakultas Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang

<sup>2</sup>Perawat RS Qatar

**ABSTRAK**

Latar belakang : Kehadiran seorang saudara baru (bayi) adalah pengalaman yang sulit bagi sebagian besar anak usia pra-sekolah, karena mereka menyadari bahwa kasih sayang, afeksi dan perhatian dari orangtuanya harus terbagi. Ibu yang memiliki cukup pengetahuan tentang penanganan *sibling rivalry* akan segera cepat mengenali reaksi *sibling rivalry* pada anaknya terutama pada awal-awal kelahiran bayinya dan mengetahui cara yang tepat mengurangi efeknya terhadap anaknya yang lain. Tujuan penelitian : Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu terhadap *sibling rivalry* pada anak usia pra sekolah (3-5 tahun) di komunitas Indonesia Mesaieed Qatar. Jenis Penelitian: Desain penelitian menggunakan deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dan Sampel : Populasi penelitian adalah semua ibu di komunitas Indonesia Mesaieed Qatar yang memiliki anak pra sekolah (3-5 tahun) sekaligus *infant* (0-1 tahun). Sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 responden yang merupakan total dari populasi sehingga teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling jenuh*. Hasil : Hasil penelitian dapat didapatkan bahwa pengetahuan ibu kategori kurang sebanyak 16 orang (53,3%) dan reaksi *sibling rivalry* pada anak usia pra sekolah terbagi sama rata antara kategori sering dan jarang yaitu 50%. Pengetahuan ibu berhubungan terbalik dengan reaksi *sibling rivalry* (P-value 0,009), dengan kata lain semakin baik pengetahuan ibu maka semakin jarang kejadian *sibling rivalry* pada anak usia pra sekolah (r - 0,558).

Kata kunci: *sibling*, pengetahuan, pra sekolah

**LATAR BELAKANG**

*Sibling rivalry* adalah masalah klasik dalam sejarah kehidupan manusia. *Sibling rivalry* diartikan sebagai kompetisi antara saudara kandung untuk mendapatkan cinta kasih, afeksi dan perhatian dari salah satu atau kedua orangtuanya untuk mendapatkan pengakuan atau suatu yang lebih (Lusa,2010). *Sibling rivalry* terjadi jika anak merasa mulai kehilangan kasih sayang dari orangtuanya dan merasa bahwa saudara kandung adalah saingan dalam mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orangtua (Setiawati, 2008).

Menurut Milman & Schaifer (dalam Asupah, 2008) perasaan *sibling rivalry* biasanya terjadi antar dua anak atau lebih yang usianya berdekatan. *Sibling rivalry* biasanya lebih lazim terjadi ketika jarak usia anak antara 1-3 tahun.

*Sibling rivalry* akan terlihat lagi ketika umur mereka 3-5 tahun dan berlanjut pada umur 8-12 tahun pada usia sekolah, *sibling rivalry* lebih sering terjadi pada anak yang berjenis kelamin yang sama, khususnya perempuan. Menurut Bakwin (dalam Asupah, 2008), *sibling rivalry* cenderung terjadi lebih sering ketika anak yang lebih tua antara 2-4 tahun ketika adiknya dilahirkan, karena pada usia ini anak menjadi sadar akan kasih sayang orangtuanya.

Anak yang berumur antara 3 sampai dengan 5 tahun lebih cenderung mementingkan diri sendiri sehingga akan mengalami kesulitan untuk berbagi perhatian orangtuanya dengan saudara yang lain, lebih-lebih apabila ancaman itu datang dengan kehadiran adik baru (bayi). Selain itu anak pra sekolah mempunyai kemampuan berbahasa dan pemahaman akan situasi baru yang terbatas, oleh karenanya mereka sangat sulit mengerti mengapa adik baru (bayi) memerlukan lebih banyak perhatian dan kasih sayang. Mereka akan cenderung merasa diabaikan, cemburu dan mengalami kemunduran perilaku. Pola perilaku yang negatif tersebut apabila tidak ditangani dengan baik maka akan terekam di bawah alam sadar mereka dan bisa menjadi cikal bakal akan perilaku-perilaku yang lebih merusak bahkan bisa terbawa hingga mereka dewasa. (Child development institute, 2010).

Peran orangtua sangat penting dalam mengurangi reaksi *sibling rivalry* pada anak pra sekolah dengan mengadopsi perilaku-perilaku yang positif dan membangun di antara anak-anaknya melalui berbagai cara seperti komunikasi yang efektif, melibatkan anak dalam perawatan bayi, memberi perhatian dan menjawab semua pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh anaknya.

Ibu seringkali merasa sangat capek dan stress setelah kelahiran anaknya. Kesibukan dengan bayi yang baru lahir membuat ibu secara tidak langsung mengurangi perhatian dan kasih sayang terhadap anak yang lainnya. Dari hari ke hari perawatan anak-anaknya yang lain lebih banyak dilakukan oleh keluarga yang lain, teman, nenek atau pembantu. Sehingga ibu yang memiliki bayi dan anak *preschool* dalam waktu yang bersamaan tidak mampu memberikan perhatian, waktu dan kasih sayangnya yang cukup terhadap setiap anak-anaknya, kondisi seperti ini yang bisa menyebabkan terjadinya *sibling rivalry*.

Kehadiran seorang saudara baru (bayi) adalah pengalaman yang sulit bagi sebagian besar anak usia pra-sekolah, karena mereka menyadari bahwa kasih sayang, afeksi dan perhatian dari orangtuanya harus terbagi. Mereka sering menjadi lebih manja, minta perhatian dan lebih nakal dari biasanya.

Ibu yang memiliki cukup pengetahuan tentang penanganan *sibling rivalry* akan segera cepat mengenali reaksi *sibling rivalry* pada anaknya terutama pada awal-awal kelahiran bayinya dan mengetahui cara yang tepat mengurangi efeknya terhadap anaknya yang lain. Oleh karena itu pengetahuan tentang *sibling rivalry* dan cara penanganannya sangat dibutuhkan oleh setiap keluarga terutama ibu karena secara naluriah anak-anak lebih dekat dengan ibu dibanding dengan ayahnya.

Hasil penelitian Yuliyati (2007), yang meneliti tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan reaksi *sibling rivalry* pada anak usia prasekolah di TK Mranggen I Sumbing Magelang dinyatakan bahwa 43,6 % pengetahuan ibu masih sangat kurang dan 65 % dari anak prasekolah mengalami reaksi *sibling*

*rivalry*, hasil lain dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan terjadinya reaksi *sibling rivalry* pada anak usia prasekolah.

## METODE

Rancangan penelitian ini adalah deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai anak usia pra-Sekolah (3-5 tahun) dan infant (0-1 tahun) yang berdomisili di Komuniti Indonesia Mesaieed Qatar. Ada sebanyak 30 ibu yang dipilih sesuai kriteria. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan ibu tentang *sibling rivalry* dan lembaran observasi kejadian *sibling rivalry* pada anak usia prasekolah, kedua instrumen tersebut digunakan setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu. Teknik analisis yang digunakan adalah *non parametric* korelasi bivariat *rank spearman*.

## HASIL

Umur rata-rata responden adalah 36,9 tahun dengan pendidikan sebagian besar SMA (36,7 %), jumlah anak setiap keluarga antara 2- 5 orang dengan mayoritas 3 anak yaitu 50%. Usia anak prasekolah sebagian besar 3 tahun (36,7%), jarak kelahiran antara anak prasekolah dan infant antara 1-4 tahun, 36,7% diantaranya berjenis kelamin sama. Pengetahuan ibu kurang dimiliki oleh 53,3% responden, sedangkan kejadian *sibling rivalry* untuk kategori “sering” dan “jarang” terbagi sama rata diantara respondennya yaitu masing-masing 50%. Didapatkan hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan terjadinya reaksi *sibling rivalry* pada anak usia prasekolah di komunitas Indonesia Mesaieed Qatar 2012, *p-value* 0,009 *r* -0,544. Pola hubungan ini bersifat terbalik yang berarti semakin bagus pengetahuan ibu maka akan semakin jarang kejadian *sibling rivalry* pada anak usia prasekolah.

Tabel 1 Karakteristik ibu dan anak usia prasekolah di komunitas Indonesia Mesaieed Qatar 2012

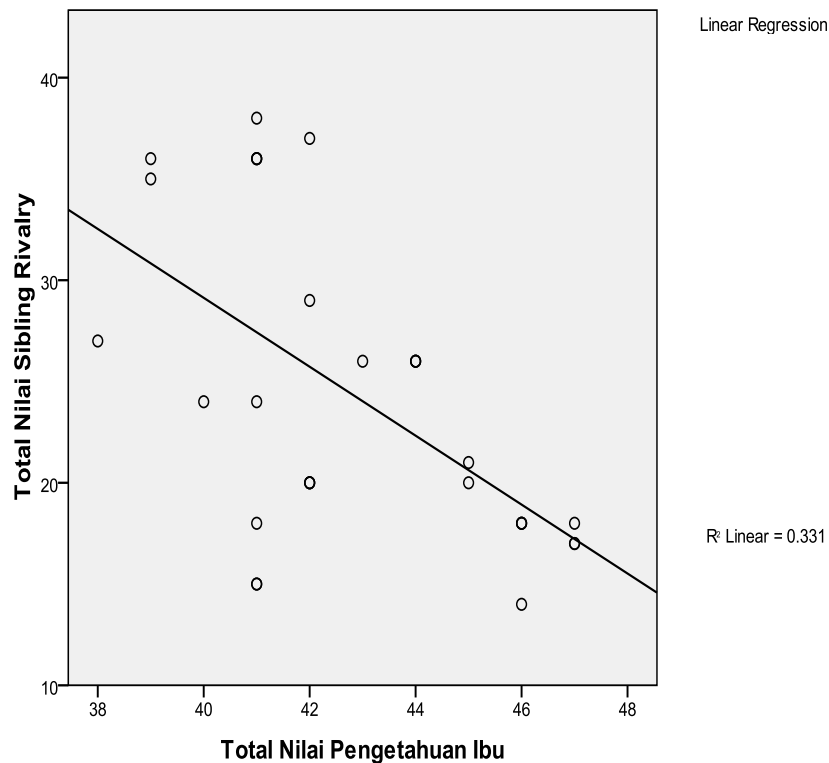
Variabel		Frekuensi	Persen(%)
Pendidikan Ibu	SMA sederajat	11	36,7
	Diploma	11	36,7
	Sarjana	8	26,7
Jumlah Anak	2 orang	6	20
	3 orang	15	50
	4 orang	6	20
	5 orang	3	10
Jarak kelahiran	1 thn	2	6,7
	2 thn	10	33,3
	3 thn	8	26,7
	4 thn	10	33,3
Jenis kelamin	Sejenis	11	36,7
	Berlainan jenis	19	63,3
Usia anak prasekolah	3 tahun	11	36,7
	4 tahun	9	30
	5 tahun	10	33,3

Tabel 2 Distribusi nilai pengetahuan ibu dan reaksi sibling rivalry pada anak usia prasekolah pada komunitas Indonesia Mesaieed Qatar 2012

Variabel	Mean	Median	Standar deviasi	Min	Max
Pengetahuan ibu	42,8	42	2,6	38	47
Reaksi <i>sibling rivalry</i>	24,37	22,5	7,7	14	38

Grafik 1 *scatter plot* hubungan pengetahuan ibu terhadap reaksi sibling rivalry pada anak usia prasekolah di komunitas Indonesia Mesaieed Qatar 2012

Hubungan Pengetahuan Ibu terhadap reaksi sibling rivalry pada Anak Usia Pra Sekolah di Komuniti Indonesia Mesaieed Qatar 2012



*p-value* 0,009 *r* -0,544

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian ibu memiliki pengetahuan yang kurang mengenai reaksi *sibling rivalry* pada anak usia pra sekolah yaitu sebanyak 16 ibu (53,3%). Sebagian besar ibu masih beranggapan bahwa reaksi *sibling rivalry* adalah sesuatu yang wajar dan tidak perlu perhatian khusus apalagi perlu *skill* untuk menanganinya. Ibu beranggapan membanding-bandingkan anak yang satu dengan yang lain sangat diperlukan untuk memacu prestasi anak yang lain sehingga menyampai prestasi bagi anak yang dianggap berhasil tanpa menyadari hal ini bisa memicu terjadinya reaksi *sibling rivalry*.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2012) tentang pengetahuan dan sikap ibu tentang *sibling rivalry* di Klinik bersalin Hanafi Tanjung-Gusta Medan menyatakan bahwa sekitar 66% responden (20 Ibu) memiliki pengetahuan yang kurang.

Hasil yang kurang lebih sama dilakukan oleh Widayati (2009) meneliti hubungan pengetahuan Ibu tentang *sibling rivalry* di TPA Beringharjo Yogyakarta dengan hasil pengetahuan ibu mayoritas tingkat sedang 42,8%. Pengetahuan orangtua tentang reaksi *sibling rivalry* dimana orangtua harus tahu tentang hal-hal negatif yang dilakukan oleh anak kepada kakak maupun adiknya baik di rumah maupun di sekolah. Ibu harus mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anaknya (Judarwanto,2005)

Menurut Green dalam Notoatmodjo (2003), salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah tingkat pendidikan, berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, sebagian ibu (36,7%) berpendidikan setingkat SMA, walaupun bukan berarti pendidikan merupakan satu-satunya faktor terhadap tingkat pengetahuan namun bisa jadi pendidikan yang lebih rendah mempengaruhi ibu dalam mendapatkan pemahaman dan pengalaman baru dalam hal ini pengenalan mengenai tanda-tanda dini reaksi *sibling rivalry* dan penanganannya.

Berdasarkan hasil penelitian kejadian *sibling rivalry* masih sangat tinggi terjadi pada anak usia prasekolah di komunitas Indonesia Mesaieed Qatar 2012. Kejadian *sibling rivalry* seperti mengompol, melukai adiknya masih sering dijumpai, hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor mulai dari sikap dari orangtua, urutan kelahiran, jenis kelamin anak, perbedaan usia, dan kesiapan psikologis anak dan orangtua. Kalau dilihat pada karakteristik di atas, jarak kelahiran antar anak pra sekolah dengan adiknya 1-2 tahun yaitu sekitar 40%, sedangkan 80% keluarga Indonesia memiliki anak antara 3-5, seangkan sebagian besar (36,3%) anak pra sekolah berusia 3 tahun, bisa jadi beberapa faktor yang telah disebutkan tadi merupakan faktor pendukung tingginya angka *sibling rivalry* pada anak pra sekolah di Komuniti Indonesia Mesaieed Qatar.

Manifestasi dari reaksi *sibling rivalry* pun juga beragam mulai dari regresi, agresi sampai dengan *rivalry* (Sawicki,2003). Berdasarkan hasil penelitian, dihasilkan bahwa terjadinya reaksi *sibling rivalry* pada anak usia pra sekolah di Komuniti Indonesia Mesaieed Qatar terbagi rata antara sering dan jarang terjadi yaitu masing-masing 50% (15 responden).

Penelitian Yuliati (2007) pada Anak Usia Pra Sekolah di TK Mranggen I Sumbang Magelang menyatakan bahwa kejadian reaksi *sibling rivalry* sebesar 65,5% (36 anak). Hasil ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Widayati (2009) yaitu sekitar 42,9 % responden yang diteliti terjadi reaksi *sibling rivalry*. Dengan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan masih tingginya kejadian *sibling rivalry* dalam masyarakat.

Hasil penelitian didapatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan terjadinya reaksi *sibling rivalry* pada komunitas Masyarakat Indonesia di Mesaieed Qatar 2012. Analisa peneliti hasil ini didukung oleh beberapa faktor yang mendasari seperti karakteristik keluarga Indonesia di Mesaieed Qatar adalah keluarga muda dengan jarak kelahiran yang relatif dekat

satu dengan yang lain, jumlah anak yang lebih dari tiga serta didukung oleh keluarga mandiri, artinya sebagian besar keluarga tidak melibatkan orang lain dalam merawat anak-anaknya. Selain itu pendidikan juga memegang peranan penting, sebagian besar ibu lulusan SMA dan sederajat, menurut Judarwanto (2005) Pengetahuan memegang faktor krusial yang mempengaruhi terjadi reaksi *sibling rivalry*, seorang ibu yang memiliki pengetahuan yang cukup akan mampu mengenali tanda-tanda dini terjadinya reaksi *sibling rivalry* yang terjadi pada anak usia pra sekolah sehingga walaupun ibu tersebut tidak tahu cara mengatasinya namun dia akan mencari bantuan orang lain yang mumpuni dibidangnya, dalam hal ini dokter atau psikolog.

Beberapa penelitian terdahulu menguatkan hasil penelitian penulis, penelitian Yuliati (2007) pada Anak Usia Pra Sekolah di TK Mranggen I Sumbang Magelang menyatakan ada hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dengan reaksi *sibling rivalry* (P-value 0,002).

Hasil berbeda dilakukan oleh Lestari (2011), yang meneliti hubungan pengetahuan ibu dengan reaksi *sibling rivalry* pada anak usia pra sekolah di desa Jampirejo, Temanggung menyatakan tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan reaksi *sibling rivalry* (P-value 1,000). Berdasarkan penelitian ini sebagian pengetahuan ibu sangat baik yaitu 94,7% (36 Ibu) namun kejadian reaksi *sibling rivalry* masih sangat tinggi yaitu 63,2 % (24 Anak Pra Sekolah). Hal ini membuktikan bahwa pengetahuan bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi terjadinya reaksi *sibling rivalry*.

## **KESIMPULAN**

Pengetahuan Ibu terhadap reaksi *sibling rivalry* pada anak usia pra sekolah di Komuniti Indonesia Mesaieed Qatar 2012 didapatkan hasil nilai Mean 42,80 Median 42, dan nilai Min 38 dan Max 47, dengan Standard Deviasi 2,6. Berdasarkan hasil tersebut dikategorikan menjadi dua yaitu pengetahuan ibu kurang sebanyak 17 responden (Ibu) atau 56,7 % sedangkan 13 responden (43,3%) berpengetahuan baik.

Reaksi *Sibling Rivalry* pada Anak Usia Pra Sekolah di Komuniti Indonesia Mesaieed Qatar 2012 didapatkan hasil dengan nilai Mean 24,37 Median 22,5 dan nilai min 14 dan max 38, sedangkan SD (standar Deviasi) 7,7. Berdasarkan hasil tersebut didapatkan bahwa 15 Anak Usia Pra Sekolah (50%) sering mengalami reaksi *sibling rivalry* dan sebaliknya sebanyak 15 Anak Usia Pra Sekolah lainnya jarang mengalami reaksi *Sibling Rivalry*.

Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai P-value 0.009 ( $P < \alpha$ ) dengan demikian dapat disimpulkan ada hubungan antara Pengetahuan Ibu dengan Reaksi *Sibling Rivalry* pada anak usia pra sekolah di Komuniti Indonesia Mesaieed Qatar tahun 2012.

Perlu dilakukan penyuluhan terhadap keluarga Indonesia di Mesaieed Qatar terutama ibu rumah tangga mengenai *sibling rivalry*, cara mengenali tanda-tanda dan penanganannya. Diperlukan solusi yang terintegrasi cara-cara mengurangi reaksi *sibling rivalry* pada anak usia prasekolah pada komunitas Indonesia di Mesaieed Qatar.

Perlunya kerjasama dengan pihak-pihak terkait seperti kedutaan besar Indonesia di Qatar dalam hal pendataan warga Indonesia di Qatar sehingga memudahkan dalam hal mendapatkan dan menyampaikan informasi yang diperlukan.

#### **KEPUSTAKAAN**

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rhineka Cipta
- Arikunto, S. 2007. *Manajemen penelitian*. Jakarta: Rhineka Cipta
- Ebrahim 1998. *Perawatan Anak*. Yogyakarta: Ersentia Medika
- Friedman, Marilyn M. 1998. *Keperawatan Keluarga : teori dan praktik (edisi 3)*. Alih bahasa : Ina Debora R.L. Yoahim Asy. Jakarta: EGC
- Gunarsa, Singgih. *Dasar dan teori perkembangan anak*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Gunarsa, Ny. Singgih D dan Gunarsa, Singgih D. 2007. *Psikologi untuk membimbing*. Jakarta : Gunung Mulia.
- Hamilton, Persis Mary. 1995. *Dasar-dasar keperawatan maternitas (Edisi 6)*. Alih bahasa: Ni Luh Gede Yasmin Asih. Jakarta: EGC
- Hurlock, Elizabeth B. 2002. *Psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan (Edisi 5)*. Alih bahasa: Istiwidayanti dan Soedjarwo. Jakarta: Erlangga
- Judarwanto. 2005. *Psikologi Anak*. Surabaya: Fadil Cipta
- Lusa. 2010. *Sibling rivalry*. Dari <http://www.lusa.web.id/sibling-rivalry/>  
Diperoleh 2 Januari 2012
- Nursalam, dkk. 2005. *Asuhan keperawatan bayi dan anak (untuk perawat dan bidan) Edisi 1*. Jakarta: Salemba Medika
- Notoatmodjo, S. 2007. *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta : Rhineka Cipta.
- Nursalam. 2003. *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan: pedoman skripsi, tesis dan instrumen penelitian*. Jakarta: Salemba Medika
- Patmonodewo, S. 2002. *Pendidikan anak prasekolah*. Rhineka Cipta: Jakarta
- Priatna, C dan Yulia, A. 2006. *Mengatasi persaingan saudara kandung pada anak-anak*. Jakarta: PT Elex Media Koputindo Gramedia
- Ranuh. 2005. *Kesehatan anak*. Surabaya: Fadil Cipta
- Rimm, Sylvia. 2003. *Mendidik dan menerapkan disiplin pada anak prasekolah*. Alih bahasa: Lina Yusuf. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Setiawati dan Zulkaida Anita. 2007. *Sibling rivalry pada anak sulung yang diasuh oleh single father*. Proseding Pesat.
- Sugiyono. 2005. *Statistik untuk penelitian*. Bandung : Alfa beta
- Wong, Donna L. 2008. *Buku ajar keperawatan pediatrik (Edisi 6)*. Alih bahasa: Agus Sutarna, Neti Juniarti, H. Y. Kuncara. Jakarta : EGC
- Woolfson, Richard C. 2004. *Persaingan saudara kandung: mendorong anak-anak untuk menjadi sahabat*. Alih bahasa: Fransiscus Rudijanto. Jakarta: Erlangga.